

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk memperoleh pembelajaran dari berbagai disiplin ilmu. Salah satu faktor penentu sebuah keberhasilan dalam pendidikan adalah guru atau pendidik. Guru merupakan sumber daya manusia dalam pendidikan yang bersifat strategis, terintegrasi, dan bersatupadu. Sekolah sangat membutuhkan pendidik yang kompeten dan berkualitas. Salah satu bentuk SDM pendidikan yang kompeten dan berkualitas ialah selalu tepat waktu dalam menjalankan kewajiban dan tugas serta senantiasa bergairah dalam melaksanakan tugas dengan profesional dan inovatif.<sup>1</sup>

Berbicara dalam ranah pendidikan, dari waktu ke waktu tantangan pendidikan semakin besar terutama pada kualitas SDM guru. Kualitas SDM guru-guru di Indonesia diibaratkan seperti pepatah "hidup segan mati tak mau" yang hal demikian mengisyaratkan bahwa adanya penurunan kualitas pendidik atau guru. Hal ini dibuktikan dengan masih banyak guru yang tidak mampu beradaptasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan berbagai fenomena sosial kemasyarakatan, mereka juga terjebak dalam kebiasaan prokrastinasi Dunia kerja dalam area sekolah terdiri dari ranah akademik

---

<sup>1</sup> Idi, Abdullah. 2011. *Sosiologi Pendidikan: Individu, masyarakat dan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. hal 235

maupun administrasi. Di sekolah guru berkewajiban menyelesaikan administrasi yang menjadi tanggung jawab seorang pendidik. Permasalahan yang kian menjadi permasalahan global ialah perilaku prokrastinasi atau menunda baik dengan alasan maupun tanpa alasan yang juga melanda para guru. Terlebih pada penyelesaian kewajiban administrasi seperti penyusunan RPP, silabus, dan perangkat pembelajaran lainnya.

Prokrastinasi dalam administrasi merupakan suatu kecenderungan untuk menunda-nunda suatu pekerjaan atau kegiatan yang berhubungan dengan tugas administrasi, misalnya penyusunan RPP, silabus, dan perangkat pembelajaran lainnya. Prokrastinasi akademik atau administrasi itu sendiri terjadi diakibatkan karena adanya keyakinan irrasional yang dimiliki oleh seseorang. Keyakinan irrasional berasal dari suatu kesalahan dalam memahami tugas akademik, seseorang memandang tugas sebagai sesuatu pekerjaan yang berat dan tidak menyenangkan sehingga sulit untuk diselesaikan dan pada akhirnya memiliki keinginan menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas tersebut. Setiap individu yang mengalami Prokrastinasi tidak memandang usia, jenis kelamin, atau statusnya sebagai pekerja, pendidik maupun pelajar.<sup>2</sup>

Prokrastinasi yang terjadi berdasarkan status pekerjaan seperti pendidik atau guru juga memberikan efek dan dampak yang buruk. Terlebih jika hal-hal tersebut membuat pekerjaan dan kinerjanya menjadi tidak

---

<sup>2</sup> Knaus, DR. W.J. 2004. *Lakukan Sekarang: Mengatasi Kebiasaan Menunda* (Cetakan pertama). Semarang: Effhar dan Dahara Prize. Hal 105

maksimal. Perilaku menunda-nunda tugas yang dilakukan ke waktu berikutnya difaktori berbagai alasan. Salah satunya diungkapkan dalam penelitian *Investigation Into The Academic Procrastination Of Teacher Candidates' Social Studies With Regard To Their Personality Traits* oleh Hakkı Yazıcıa dan Ramazan Bulut menyatakan penundaan tugas biasanya karena ketidakmampuan seseorang untuk melaksanakan tugas yang diberikan tepat waktu, motivasi yang kurang, manajemen waktu yang tidak teratur dan kemalasan yang buruk.<sup>3</sup> Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa penundaan atau prokrastinasi pada guru disebabkan karena adanya tingkat perfeksionis dalam pekerjaan yang menuntut mereka bekerja dengan baik dan 31% dari mereka melakukan tugas sambil mempersiapkan ujian kompetensi dan 47% dari mereka menunda tugas karena mereka sedang melakukan tugas lainnya.

Berdasarkan hasil Seminar Nasional Pendidikan yang dilakukan oleh PGSD UMS & HDPGSDI pada Wilayah Jawa, prokrastinasi yang sering terjadi pada guru dalam hal akademik ialah penundaan dalam pembuatan laporan-laporan sekolah yang tidak sesuai dengan jadwal dan kurangnya persiapan pembelajaran dimana kebanyakan RPP yang digunakan oleh para guru merupakan RPP yang memang sudah dijadikan sebagai dokumen kurikulum hal ini dikarenakan para guru tidak membuat

---

<sup>3</sup> Hakkı Yazıcıa dan Ramazan Bulut. 2015. Investigation into the academic procrastination of teacher candidates' social studies with regard to their personality traits. *Journal of Procedia - Social and Behavioral Sciences*. Vol 174 hal 2270 – 2277

RPP dan hanya akan membuat jika sudah ada kepentingan sekolah saja.<sup>4</sup> Hal seperti ini juga dirasakan oleh guru-guru Muhammadiyah salah satunya di wilayah Yogyakarta. Salah satu sekolah Muhammadiyah ialah SMP Muhammadiyah 1 dan SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

Kedua sekolah ini termasuk sekolah menengah pertama yang matang, dinilai dari segi usia maupun dari sisi akademis yang terletak di jantung kota Yogyakarta. SMP Muhammadiyah 1 dan SMP Muhammadiyah 2 sangat mengedepankan prestasi dan peningkatan serta pengembangan pada sisi tenaga pendidik yang hal tersebut menjadi bagian dari misi sekolah. Upaya yang dilakukan sekolah ialah melakukan pelatihan dan kegiatan evaluasi dengan maksud pengembangan motivasi bekerja bagi para guru. Akan tetapi pada realitanya, berdasarkan dari hasil wawancara dengan beberapa guru di kedua sekolah tersebut mereka mengalami permasalahan yang sama yakni semakin hari adanya penurunan semangat dalam penyelesaian tugas dan semakin sering menunda seperti laporan UTS dan pembuatan RPP. Hal tersebut biasanya dilakukan diakhir semester atau dilakukan ketika ada evaluasi saja, terlebih bila para guru memiliki banyak tugas lainnya maka penundaan tugas semakin besar dilakukan<sup>5</sup>

Demi mengurangi permasalahan guru seperti penundaan penyelesaian RPP, sekolah berupaya dengan mengadakan pelatihan dan

---

<sup>4</sup> Habiby, Wahdan Najib. 2017. *Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Jawa*. Surakarta: PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan guru di SMP Muhammadiyah 1 dan SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta tanggal 4 dan 7 Oktober 2017

kegiatan evaluasi yang berorientasi pada kinerja guru.<sup>6</sup> Evaluasi yang digunakan oleh kepala sekolah dalam evaluasi mingguan ialah membuat catatan-catatan kecil atau laporan kinerja guru setiap akan melakukan pembelajaran dengan melakukan pengamatan pada perilaku dan sikap guru tersebut. Evaluasi ini dikenal dengan Teknik evaluasi *Critical Incident*. Teknik ini akan membantu para guru dalam mengungkapkan secara *personality* baik buruknya perilaku, sikap, dan kinerjanya dalam mengemban suatu tugas.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Orly Shapira-Lishchinsky yang berjudul *Teachers' Critical Incidents: Ethical Dilemmas In Teaching Practice* mengungkapkan guru atau pendidik merupakan seorang agen moral dan karena itu interaksi kelas pada khususnya pasti bersifat moral sehingga apa yang dilakukan akan diikuti oleh para siswanya. Para guru sering tidak menyadari konsekuensi dari tindakan baik atau buruk dalam perilaku, dan kinerjanya semuanya akan berdampak pada siswa yang ia didik. Penelitian ini menggunakan teknik critical incident sebagai suatu cara untuk memahami, mengidentifikasi dan mengkritisi berbagai permasalahan pada guru sebagai pengembangan profesional guru.<sup>7</sup>

Teknik *Critical Incident* ini merupakan teknik evaluasi kinerja. Teknik ini mengharuskan penilai atau supervisor yang dalam pendidikan ialah kepala sekolah untuk membuat catatan berupa pernyataan yang

---

<sup>6</sup> Arikunto, Suharsimi. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman teoritis Praktis bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal 38

<sup>7</sup> Orly Shapira-Lishchinsky. 2012. Teachers' critical incidents: Ethical dilemmas in teaching practice. *Journal of teaching and teacher education*. Vol 27 Edisi 3. Hal 648-656

memenggambarkan perilaku atau sikap baik guru yang dilakukan sesuai dengan standar dan perilaku atau sikap buruk guru yang semestinya harus dihindari dengan memberikan penilaian melalui tugas dan pekerjaan.<sup>8</sup> Catatan untuk menggambarkan kinerja para karyawan dan tega kenaga kerja lainnya dapat berupa draft atau portofolio. Teknik *Critical Incident* pernah digunakan dalam bentuk portofolio oleh para 10 guru atau pendiidk dari Jepang saat mengajar di tiga sekolah menengah di Thailand. Penulisan insiden kritis (CI) pada permasalahan guru dalam ePortfolios diperkenalkan sebagai sarana bagi siswa dan guru untuk mencatat konflik yang dialami dan apa yang telah dipelajari dari mereka. Dengan menggunakan teknik CI, kami mengidentifikasi konsep dan teknik mengajar yang muncul dan mendiskusikan implikasi untuk pembelajaran guru dan menguraikan penyelesaian bagi setiap permasalahan guru dalam perangkat pembelajaran.

9

Kepala sekolah SMP Muhammdiyah 1 dan SMP Muhammadiyah 2 juga melakukan kegiatan evaluasi dengan teknik ini. Tekni evaluasi ini dipilih oleh kepala sekolah selaku supervisor karena cukup sederhana dan dapat dilakukan tanpa harus prencanaan yang matang serta evaluasi ini pun dilakukan setiap harinya.<sup>10</sup> Adanya teknik ini dalam evaluasi, agar setiap kegiatan guru baik dalam pembelajaran maupun tugas lainnya dapat

---

<sup>8</sup> Wirawan. 2009.*Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia; Teori, Aplikasi, dan Penelitian*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat. Hal 26

<sup>9</sup> J.M. Hall, and S.D.C. Townsend. 2017. Using Critical Incident and E-Portofolios to Understand the emergent practice of Japanese Student and Teacher Of English. *Journal of Teaching and teacher education*. Vol 62. Hal 1-9

<sup>10</sup> Wawancara Waka Humas dan Waka kurikulum tanggal 21 Maret 2018 pkl 13.12

terkontrol sesuai dengan jadwal yang telah diberikan kepada guru-guru. Penelitian ini penting dilakukan untuk melihat tingkat prokrastinasi akademik guru dengan menggunakan teknik *critical incident* yang dilaksanakan dalam kegiatan evaluasi di SMP Muhammadiyah 1 dan SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka dapat disusun beberapa pertanyaan dalam identifikasi masalah untuk memfokuskan penelitian yakni sebagai berikut:

1. Bagaimanakah teknik *Critical Incident* yang digunakan SMP Muhammadiyah 1 dan SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta?
2. Bagaimanakah Prokrastinasi administrasi yang terjadi pada guru SMP Muhammadiyah 1 dan SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta?
3. Bagaimanakah prokrastinasi administrasi guru dengan teknik evaluasi *Critical Incident* pada guru SMP Muhammadiyah 1 dan SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta?
4. Adakah perbedaan teknik *Critical Incident* yang digunakan SMP Muhammadiyah 1 dan SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta?
5. Adakah perbedaan tingkat prokrastinasi administrasi guru di SMP Muhammadiyah 1 dan SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta?
6. Adakah persamaan tingkat prokrastinasi administrasi guru di SMP Muhammadiyah 1 dan SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta?

7. Adakah perbedaan tingkat prokrastinasi administrasi guru dengan menggunakan teknik *critical incident* di SMP Muhammadiyah 1 dan SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta

### **C. Rumusan Masalah**

Melihat dari daftar pertanyaan yang diajukan dalam identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi fokus penelitian dapat disusun sebagai berikut:

1. Bagaimanakah prokrastinasi administrasi guru yang terjadi di SMP Muhammadiyah 1 dan SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta?
2. Bagaimanakah teknik *critical incident* yang digunakan di SMP Muhammadiyah 1 dan SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta?
3. Adakah perbedaan prokrastinasi administrasi guru di SMP Muhammadiyah 1 dan SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta?
4. Bagaimana perbedaan tingkat Prokrastinasi administrasi guru dengan menggunakan teknik *critical incident* di SMP Muhammadiyah 1 dan SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta?

### **D. Tujuan dan kegunaan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun di atas, maka tujuan penelitian ini ialah:

1. Mengkaji dan menganalisis prokrastinasi administrasi guru yang terjadi di SMP Muhammadiyah 1 dan SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.
2. Mengkaji dan menganalisis teknik *critical incident* yang digunakan di SMP Muhammadiyah 1 dan SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

3. Menjelaskan dan medeskripsikan perbedaan prokrastinasi administrasi guru di SMP Muhammadiyah 1 dan SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.
4. Menganalisis perbedaan tingkat Prokrastinasi administrasi guru dengan menggunakan teknik *critical incident* di SMP Muhammadiyah 1 dan SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

Kegunaan dan manfaat dari penelitian ini ada dua yakni:

Manfaat Teoritis:

Bagi keilmuan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan keilmuan di bidang Manajemen Pendidikan Islam.

Secara praktis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan sebuah solusi bagi:

1. Untuk guru, dapat meningkatkan kualitas dan profesionalisme dalam melaksanakan tugas sebagai upaya aktualisasi diri.
2. Bagi Kepala sekolah, sebagai masukan untuk peningkatan dan pengembangan teknik evaluasi bagi kinerja guru.
3. Bagi sekolah, sebagai upaya untuk peningkatan kualitas kegiatan evaluasi pendidikan di sekolah.

#### **E. Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Demi melengkapi data dan pengetahuan tentang penelitian ini, perlu adanya kajian terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh

peneliti-peneliti terdahulu terkait dengan variabel-variabel penelitian yang diangkat yaitu Perbandingan tingkat prokrastinasi administrasi guru dengan menggunakan teknik *critical incident*. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, diperoleh Penelitian- penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian yang diangkat diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Komara Chandra Adipraja yang berjudul *Pengaruh Usability Terhadap Loyalitas Konsumen Menggunakan Teknik Critical Incident (Studi Kasus [www.aquajaya.com](http://www.aquajaya.com))*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan usability terhadap loyalitas konsumen menggunakan teknik *critical incident*. Metode penelitian menggunakan studi literatur dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner dan diolah secara statistik menggunakan aplikasi perangkat lunak statistik PLS. Hasil penelitian tersebut menunjukkan *usability* tidak berpengaruh signifikan terhadap loyalitas konsumen.<sup>11</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan, ialah terletak pada jenis teknik yang digunakan yakni *critical incident*. Akan tetapi penelitian ini juga memiliki perbedaan yakni jika penelitian terdahulu ini berfokus menggunakan teknik *critical incident* untuk mengevaluasi situs [www.aquajaya.com](http://www.aquajaya.com) dikarenakan situs [www.aquajaya.com](http://www.aquajaya.com) masih dalam tahap pengembangan dan membutuhkan laporan kejadian saat website

---

<sup>11</sup> Komara Chandra Adipraja. 2015. Pengaruh Usability Terhadap Loyalitas Konsumen Menggunakan Teknik Critical Incident (Studi Kasus [www.aquajaya.com](http://www.aquajaya.com)). *Journl e-Proceeding of Engineering*. Vol.2, No.2. Hal 6415

digunakan maka penelitian yang akan dilakukan berfokus menggunakan *critical incident* sebagai cara untuk mengevaluasi kinerja para guru.

Penelitian yang serupa ialah penelitian yang dilakukan oleh Livia Devina Y.M. Kinley Aritonang yang berjudul *Model Integrasi Metode Zone of Tolerance, Kano, teknik critical incident dan Lean Six Sigma untuk Meningkatkan Kualitas Layanan Online Shop*. Penelitian ini ialah penelitian dengan metode studi literatur, penentuan dimensi dan atribut layanan online shopping, serta pengembangan model terintegrasi peningkatan kualitas layanan online shop. Penelitian ini bertujuan membangun model terintegrasi untuk meningkatkan kualitas layanan pada bisnis online shop. Sebuah model terintegrasi peningkatan kualitas layanan online shop yang menggunakan metode *Zone of Tolerance*, *Kano*, teknik *critical incident* dan *Lean Six Sigma* dengan 67 atribut pengukuran kualitas layanan.<sup>12</sup> Persamaan pada penelitian ini ialah sama-sama meneliti variabel ,teknik *critical incident* akan tetapi teknik *critical incident* paada penelitian tersebut dilakukan pada konsumen online shop untuk mengidentifikasi dimensi serta atribut yang menjadi indikator penilaian kualitas layanan online shop secara global, perbedaannya ialah penelitian yang akan dilakukan melihat teknik *critical incident* sebagai cara atau teknik evaluasi kinerja bagi kinerja guru, selain itu penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian komparataif dengan membanding lebih dari satu

---

<sup>12</sup> Livia Devina Y.M. Kinley Aritonang. 2013. Model Integrasi Metode *Zone of Tolerance*, *Kano*, teknik *critical incident* dan *Lean Six Sigma* untuk Meningkatkan Kualitas Layanan Online Shop. *Jurnal Rekayasa Sistem Industri* Vol. 2, No. Hal 43-49

populasi sedangkan penelitian terdahulu merupakan penelitian Studi literasi.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Julie Taylor, Caroline Bradbury-Jones, Thilo Kroll dan Fiona Duncan dalam penelitiannya yang berjudul “*Health professionals’ beliefs about domestic abuse and the issue of disclosure: a critical incident technique study*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kepercayaan profesional kesehatan masyarakat tentang penyalahgunaan rumah tangga dan isu pengungkapan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik *snowball sampling*. Hasilnya menunjukkan bahwa interaksi dinamis antara wanita dan kesehatan serta keyakinan profesional tentang kekerasan dalam rumah tangga dan kesiapan untuk berdiskusi dan menanggapi itu yakni memahami dinamika kompleks ini membantu dalam pekerjaan strategi yang tepat untuk mendukung perempuan pasca-pengungkapan.<sup>13</sup> Persamaan penelitian ini terletak pada variabel yang diteliti yakni Penggunaan teknik critical incident dalam penyelesaian masalah secara individu bagi si pengguna, akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Julie dkk berfokus pada permasalahan kesehatan masyarakat terutama pada wanita yang sudah berumah tangga. Selain itu, penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif yang mana metode tersebut lebih banyak mengeksplor data melalui hasil wawancara sedangkan penelitian

---

<sup>13</sup> Julie Taylor, dkk. 2013. Health professionals’ beliefs about domestic abuse and the issue of disclosure: a critical incident technique study. *Jurnal Health and Social Care in the Community* Vol. 10, No.1. Hal 232-236

yang akan dilakukan menggunakan teknik *critical incident* sebagai cara dalam melihat tingkat prokrastinasi yang terjadi pada guru atau pendidik, metopen yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan metode komparatif dengan pendekatan kuantitatif.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Debra M. Glick, dkk berjudul *A Preliminary Investigation of the Role of Psychological Inflexibility in Academic Procrastination*. Penelitian ini bertujuan memahami faktor-faktor yang menyebabkan dan mempertahankan Penundaan telah diajukan, namun tidak ada yang sepenuhnya memperhitungkan perilaku bermasalah ini. Metode penelitian ini menggunakan metode survey explanasi. Responden dalam penelitian ini berjumlah 258 mahasiswa psikologi sarjana yang hadir dalam jumlah besar universitas perkotaan di Northeast. Hasil penelitian menunjukkan konseptualisasikan penundaan karena konsekuensi rendah fleksibilitas psikologis daripada berfokus pada hal itu sebagai hasil dari manajemen waktu yang buruk hasil bahwa prokrastinasi akademik baik secara parsial maupun simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa.<sup>14</sup> Persamaan penelitian ini ialah kedua penelitian meneliti tentang prokrastinasi akademik akan tetapi pada penelitian terdahulu dengan objek penelitiannya ialah mahasiswa psikologi sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih meneliti kepada para guru. Sehingga penelitian

---

<sup>14</sup> Debra M. Glick, dkk. 2014. A Preliminary Investigation of the Role of Psychological Inflexibility in Academic Procrastination. *Journal of Contextual Behavioral Science*. Vol 3 Edisi 2, Hal 81-88

ini menjadi penelitian pengembangan dari penelitian terdahulu yakni prokrastinasi akademikyang terjadi pada guru.

Penelitian yang meneliti tentang prokrastinasi lainnya ialah dilakukan oleh Khajedadmir A, Nastiezaie N dan Pourgaz A berjudul “*The Relationship between Classroom Management and Graduate Students' Academic Procrastination*”. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara manajemen kelas dan penundaan akademik pada mahasiswa pascasarjana di Universitas Sistan dan Baluchistan. Penelitian ini bersifat deskriptif-korelasional (regresi). Populasi penelitian adalah semua mahasiswa pascasarjana Universitas Sistan dan Baluchestan pada semester pertama tahun ajaran 2015/2016. Pengumpulan data menggunakan *convenience stratified* dan dianalisis dengan koefisien korelasi Pearson, analisis regresi berganda simultan, dan menggunakan perangkat lunak SPSS21. Hasilnya menunjukkan adanya hubungan yang positif dalam mengelola ruang kelas dengan efektif dan efisien dengan memperbaiki perancangan dan pengorganisasian, kepemimpinan, pemantauan dan pengendalian, dan keterampilan evaluasi sehingga berkurangnya penundaan akademik siswa.<sup>15</sup> Pada penelitian yang dilakukan Khajedadmir A, dkk sama-sama meneliti variabel prokrastinasi akademik. Hanya saja pada penelitian terdahulu ini melihat pengaruh prokrastinasi pada mahasiswa pascasarjana dari pengelolaan kelasnya, sedangkan pada penelitian yang

---

<sup>15</sup> Khajedadmir A, dkk. 2016. The Relationship between Classroom Management and Graduate Students' Academic Procrastination. *Journal of Education and Psychology* Vol. 9, No. 1 Hal 16-20

akan dilaksanakan meneliti pada tingkat prokrastinasi akademik pada guru dengan menggunakan teknik evaluasi kinerja guru yakni *critical incident*.

Penelitian selanjutnya ialah penelitian yang dilakukan Irma Alfina dengan judul penelitian *Hubungan Self-Regulated Learning Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Akselerasi (SMA Negeri 1 Samarinda)*. Penelitian ini bertujuan menguji secara empiris hubungan antara pembelajaran mandiri dan penundaan akademik terhadap siswa akselerasi di SMA Negeri 1 Samarinda. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Alat pengukur atau instrument yang digunakan ada tiga macam yaitu skala prokrastinasi dan skala self regulated learning. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji korelasi Product Moment Pearson sebagai uji hubungan. Hasilnya menunjukkan ada hubungan self-regulated learning dengan prokrastinasi akademik pada siswa akselerasi di SMA Negeri 1 Samarinda adalah terbukti karena nilai  $p < 0.05$ .<sup>16</sup> Pada penelitian yang dilakukan yang terdahulu ini sama-sama meneliti pada variabel prokrastinasi akademik. Hanya saja pada penelitian terdahulu ini melihat pengaruh prokrastinasi pada siswa dan melihat pada hubungan atau korelasi, sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan meneliti pada tingkat prokrastinasi akademik pada guru dengan menggunakan teknik evaluasi kinerja guru yakni *critical incident* dan melihat perbandingan pada guru di kedua sekolah yang berbeda.

---

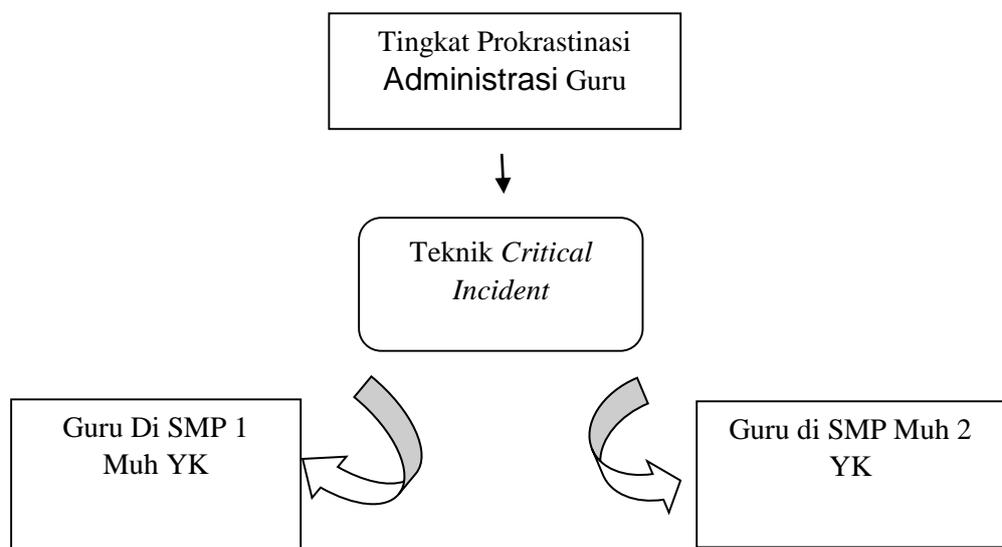
<sup>16</sup>Irma Alfina. 2014. Hubungan Self-Regulated Learning Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Akselerasi (SMA Negeri 1 Samarinda). *eJournal Psikologi*, Vol 2, No 2 Hal 35-39

Berdasarkan keenam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keenam penelitian tersebut memiliki masing-masing variabel yang ada didalam penelitian yang akan dilaksanakan. Akan tetapi penelitian yang akan dilakukan sangat penting dan sangat berbeda dari keenam penelitian tersebut. Penelitian yang akan dilakukan memiliki poin lebih yakni peneliti akan melihat perbandingan tingkat prokrastinasi akademik guru dengan menggunakan teknik *critical incident* pada labih dari satu populasi. Hal ini dapat menjadi solusi bagi sekolah agar dapat mngatasi prokrastinasi akademik pada guru melalui evaluasi dan menjadi perbandingan bagi kedua sekolah agar dalam kinerja guru-gurunya.

#### **F. Kerangka Teori**

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang sebuah teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Secara teoritis, kerangka berfikir ditampilkan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang selanjutnya akan dirumuskan dalam bentuk paradigma penelitian. Kerangka berfikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenann dengan dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini variabel penelitian ialah tingkat prokrastinasi akademik guru dan tehnik *critical incident*. Oleh karena itu, dalam rangka meyusun hipotesis pada penelitian yang komparasi ini, maka perlu dikemukann kerangka berpikir komparatif.

Pada penelitian ini, kerangka berfikir yang dihasilkan merupakan kerangka berfikir yang komparatif atau menunjukkan perbandingan. Adapun kerangka berfikir yang dihasilkan ialah *Karena sekolah A dan sekolah B menggunakan teknik critical incident dengan baik maka tingkat Prokrastinasi administrasi guru di kedua sekolah rendah.*



### G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap penelitian yang diajukan, maka titik tolak untuk merumuskannya adalah rumusan masalah dan kerangka berfikir. Oleh karena itu, Hipotesis yang dihasilkan dari rumusan masalah dan kerangk berfikir pada penelitian ini ialah

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan tingkat prokrastinasi akademik dengan menggunakan teknik *critical incident* di SMP Muhammadiyah 1 dan SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

## H. Sistematika Penulisan

Demi memudahkan pembahasan dan pemahaman dalam penyusunan tesis ini dapat dideskripsikan lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I berisi: Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, Tinjauan penelitian terdahulu, kerangka teoritik, hipotesis serta sistematika pembahasan.

BAB II berisikan uraian tentang Landasan teori yang terdiri dari teori-teori yang relevan mengenai variabel penelitian ini.

BAB III memuat uraian tentang rincian metode penelitian yang digunakan diantaranya menjelaskan jenis penelitian, variabel penelitian dan penegasan konsep, subjek penelitian, populasi dan sampel, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, dan tehnik analisa data.

BAB VI berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi gambaran umum Kedua sekolah yakni SMP Muhammadiyah 1 dan SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta, prokrastinasi dikedua sekolah, gambaran umum teknik *critical incident* yang digunakan di kedua sekolah tersebut serta menjelaskan dan mendiskripsikan hasil perbandingan secara umum dari kedua sekolah tersebut.

BAB V berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian, sara-saran, dan kata penutup.